

Analisis Usaha Penangkapan Teripang Koro (*Holothuroidea Sp*) di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan

Al Fatir Rahman ¹, M. Firmansyah ², Andi Panca Wahyuni ³

Program Studi Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian,
Universitas Muhammadiyah Sinjai
E-mail: fatirrahman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisa Usaha Penangkapan Teripang (*Holothuroidea Sp*) Di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung yang untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dan sensus dalam menentukan informan yaitu usaha penangkapan teripang. Jumlah nelayan teripang sebanyak 15 orang. **Break even poin produksi** pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai even poin produksi yang tertinggi yaitu pada Responden 1 dengan nilai 40 Kg/ bulan dan terendah pada Responden 7 dengan nilai 13 Kg/ bulan dengan rata – rata sebesar 23 Kg/ bulan. Sedangkan **break even poin harga** pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai break even poin harga yang tertinggi pada Responden 1 dengan nilai Rp.597.571/ bulan dan terendah pada Responden 7 Rp.201.056/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.335.286/ bulan.

Kata Kunci : Teripang, Usaha Penangkapan, *Holothuroidea Sp*

PENDAHULUAN

Komoditi perikanan teripang memiliki prospek cukup baik dan bernilai ekonomis tinggi, baik di pasar lokal maupun internasional. Jenis biota ini dikenal pula dengan nama ketimun laut, suaia, *sea cucumber* (Inggris), *beche de mer* (Perancis), atau dalam istilah pasaran internasional dikenal dengan nama *teat fish*. Berdasarkan hasil penelitian, kandungan nutrisi teripang tinggi yaitu dalam kondisi kering terdiri atas protein 82 %, lemak 1,7 %, kadar air 8,9 %, kadar abu 8,6 %, dan karbohidrat 4,8 %.

Hal tersebut mengindikasikan teripang menjadi salah satu komoditi yang bernilai jual tinggi (komoditi yang memiliki nilai ekonomis penting). (Tri Dekayanti. *Et.al.* 2021).

Salah satu jenis teripang dengan nilai ekonomis tinggi dan dieksploitasi secara komersial di kawasan tropis, termasuk di perairan Indonesia adalah teripang (*Holothuroidea Sp*). Teripang *Holothuroidea Sp* banyak ditemukan di daerah berpasir atau campuran pasir dan lumpur pada kedalaman 1-40 meter dan sering pula ditemukan di perairan dangkal

yang banyak ditumbuhi lamun. Teripang jenis ini biasanya diekspor sebagai teripang kering (beche-de-mer) ke berbagai negara seperti Tiongkok, Taiwan, Korea, Hongkong, dan Singapura. Dengan nilai ekonomi yang baik dan permintaan pasar yang terus berkembang menyebabkan upaya penangkapan teripang di laut semakin intensif dan bahkan mengakibatkan terjadinya tangkap lebih (overfishing).

TINJAUAN PUSTAKA

Teripang merupakan salah satu anggota hewan yang berkulit duri (Echinodermata). Tubuh teripang lunak, berdaging, dan berbentuk silindris memanjang seperti buah ketimun. Warna tubuh bermacam-macam mulai dari hitam, abu-abu, kecoklat-coklatan, kemerah-merahan, kekuning-kuningan, sampai putih. Pergerakan teripang sangat lambat sehingga hampir seluruh hidupnya berada di dasar

laut. (Martoyo *et al*, 2006). Siklus hidup sebegini besar teripang dilakukan di dasar laut dangkal dan biasanya dijumpai bergeletak pada satu sisi tertentu saja, yakni pada bagian tubuh yang biasanya berwarna lebih pucat. Ada juga jenis teripang yang sering membenamkan diri di dalam pasir. Teripang bergerak sangat lambat dengan kakitabung. Pada tiap-tiap kaki tabung terdapat 2 baris pembuluh kaki yang secara bergantian (kontraksi dan relaksasi) akan menghasilkan gerakan maju pada teripang.

Secara umum klasifikasi Teripang berdasarkan Martoyo *et al*. (2006), adalah sebagai berikut :

Filum	:	Echinodermata
Sub filum	:	Echinozoa
Kelas	:	Holothuroidea
Sub kelas	:	Aspidochirotoacea
Ordo	:	Aspidochirotida
Famili	:	Holothuridae
Genus	:	<i>Holothuria</i>



Gambar 1. Teripang Koro (*Holothuria nobilis*)

Teripang pasir (*Holothuria scabra*) merupakan spesies yang hidup dengan cara berkelompok. Dalam satu kelompok bisa mencapai 3-10 ekor. Teripang pasir (*Holothuria scabra*) memiliki bentuk bulat panjang. Umumnya, bagian perut teripang pasir berwarna kuning keputihan, sedangkan punggungnya berwarna abu-abu sampai kehitaman dengan garis-garis melintang berwarna hitam. Bila diraba, seluruh bagian tubuh teripang ini terasa kasar. Teripang pasir banyak ditemukan di sela-sela karang yang masih hidup ataupun mati dan di perairan yang dasarnya mengandung pasir halus dengan pecahan-pecahan karang atau pasir berlumpur.(Martoyo *et al*, 1994)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai maret 2023 yang berlokasi di Desa Pulau Harapan kecamatan Pulau Sembilan.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan kamera.Sedangkan, Bahan yang di gunakan dalam penelitian yaitu komoditi teripang, kuisioner (panduan responden), data-data produksi dan nilai

produksi, data pelaku usaha pemasaran teripang.

Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung yang untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung yang berkaitan dengan bidang penelitian yaitu analisis usaha penangkapan teripang.

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*Simpe Random Sampling*), yaitu sampel diambil sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dan sensus dalam menentukan informan yaitu usaha penangkapan teripang. Jumlah nelayan teripang sebanyak 15 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung.
2. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara

melakukan kegiatan tanya jawab antar penulis dan responden.

3. Metode dokumentasi digunakan untuk mengabadikan kegiatan selama proses penelitian ini berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dilapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian hipotesis diuji dengan analisis biaya dan keuntungan.

1. Pendapatan

Perhitungan pendapatan usaha dapat dilakukan dengan rumus: (Wijayanti *et al.*, 2015)

$$TR = P \times Q$$

Dimana TR adalah total pendapatan; Q adalah hasil tangkapan; P adalah harga jual (Alhuda, 2016).

2. Keuntungan

Suatu usaha dijalankan agar dapat memberikan keuntungan. Berikut adalah rumus keuntungan (Karningsih dan Wibowo, 2014):

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang tidak berubah tergantung pada volume produksi atau yang merujuk pada

$$\pi = TR - TC$$

Dimana π adalah keuntungan; TR adalah total pendapatan; TC adalah total pengeluaran (Wijayanti *et al.*, 2015)

3. Break Even Point

Analisis *Break Event Point* (BEP)

adalah suatu metode yang mempelajari hubungan antara biaya, keuntungan, dan volume penjualan dan produksi.

Menurut Saeri (2018) terdapat dua jenis perhitungan BEP yaitu BEP Volume dan BEP harga produksi, kedua rumus tersebut sebagai berikut :

BEP Volume Produksi

$$= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga di Tingkat Petani}}$$

BEP Harga Produksi

$$= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Keputusan :

1. Usaha layak jika produksi > BEP Produksi
2. Usaha layak jika harga jual > BEP Harga

pengeluaran yang tidak berubah dalam jangka waktu tertentu terlepas dari tingkat produksi atau penjualan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah

sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel disini yaitu berupa bahan bakar, konsumsi.

3. Total Biaya

Total biaya merupakan totakeseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan teripang di Pulau Kambuno Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp102.977.404 dan rata-rata sebesar Rp 6.865.160

Tabel 1. Total biaya Usaha Penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

Responden	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)		Total Biaya (Rp)	
1	Rp	11,451,428	Rp	500,000	Rp	11,951,428
2	Rp	6,115,500	Rp	290,000	Rp	6,405,500
3	Rp	6,990,000	Rp	390,000	Rp	7,380,000
4	Rp	5,650,000	Rp	500,000	Rp	6,150,000
5	Rp	6,740,000	Rp	620,000	Rp	7,360,000
6	Rp	7,845,000	Rp	520,000	Rp	8,365,000
7	Rp	3,460,000	Rp	360,000	Rp	3,820,000
8	Rp	4,460,000	Rp	390,000	Rp	4,850,000
9	Rp	5,468,333	Rp	420,000	Rp	5,888,333
10	Rp	6,725,000	Rp	420,000	Rp	7,145,000
11	Rp	6,320,000	Rp	500,000	Rp	6,820,000
12	Rp	8,300,000	Rp	530,000	Rp	8,830,000
13	Rp	7,240,000	Rp	210,000	Rp	7,450,000
14	Rp	5,962,143	Rp	300,000	Rp	6,262,143
15	Rp	3,910,000	Rp	390,000	Rp	4,300,000
Jumlah	Rp	96,637,404	Rp	6,340,000	Rp	102,977,404
Rata - rata	Rp	6,442,494	Rp	422,667	Rp	6,865,160

Sumber: data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat penggunaan total biaya pada usaha penangkapan teripang pulau harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai yaitu total biaya yang tertinggi yaitu Responden 1 dengan nilai Rp.11.951428/ Bulan dan terendah didapat yaitu

Responden 7 dengan nilai Rp.3820.00/ bulan.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha penangkapan teripang yaitu hasil kali antara kuantitas teripang yang dihasilkan dalam satuan kilogram (Kg) dan harga jual rumput laut

dalam satuan rupiah (Rp) yang menentukan harga jual hasil tangkapan yaitu berdasarkan informasi yang berasal dari pedagang teripang lainnya.

Pendapatan yang diperoleh pada nelayan teripang berbeda – beda. Adapun Hasil pendapatan yang diterima oleh setiap responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.Total Pendapatan usaha penangkapan teripang di Desa Pulau HarapanKecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

Responden	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Pendapatan (Rp) Dalam Sebulan
1	20	Rp 300	Rp 18,000,000
2	23	Rp 300	Rp 20,700,000
3	22	Rp 300	Rp 19,800,000
4	18	Rp 300	Rp 16,200,000
5	19	Rp 300	Rp 17,100,000
6	23	Rp 300	Rp 20,700,000
7	19	Rp 300	Rp 17,100,000
8	17	Rp 300	Rp 15,300,000
9	23	Rp 300	Rp 20,700,000
10	20	Rp 300	Rp 18,000,000
11	24	Rp 300	Rp 21,600,000
12	24	Rp 300	Rp 21,600,000
13	20	Rp 300	Rp 18,000,000
14	18	Rp 300	Rp 16,200,000
15	17	Rp 300	Rp 15,300,000
Jumlah	307	Rp 4,500	Rp 276,300,000
Rata - rata	20	Rp 300	Rp 18,420,000

Sumber : data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat pendapatan pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai pendapatan yang tertinggi yaitu Responden 11 dan Responden 12 dengan nilai Rp.21.600.000/ Bulan dan terendah didapat Amrul dan Ambo dengan nilai Rp.15.300.000/ bulan dengan rata – rata sebesar Rp.18.420.000/ bulan. Hasil ini

diperoleh dari perkalian antara hasil produksi dengan harga penjualan.

Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan pada usaha penangkapan teripang. Suatu usaha dikatakan untung apabila total pendapatan yang diterima lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan. Keuntungan yang

diperoleh pada usaha penangkapan teripang
dapat dilihat pada table 3:

Tabel 3. Total Keuntungan usaha Penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

Responden	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Rp 24,000,000	Rp 11,951,428	Rp 12,048,572
2	Rp 27,600,000	Rp 6,405,500	Rp 21,194,500
3	Rp 26,400,000	Rp 7,380,000	Rp 19,020,000
4	Rp 21,600,000	Rp 6,150,000	Rp 15,450,000
5	Rp 22,800,000	Rp 7,360,000	Rp 15,440,000
6	Rp 27,600,000	Rp 8,365,000	Rp 19,235,000
7	Rp 22,800,000	Rp 3,820,000	Rp 18,980,000
8	Rp 20,400,000	Rp 4,850,000	Rp 15,550,000
9	Rp 27,600,000	Rp 5,888,333	Rp 21,711,667
10	Rp 24,000,000	Rp 7,145,000	Rp 16,855,000
11	Rp 28,800,000	Rp 6,820,000	Rp 21,980,000
12	Rp 28,800,000	Rp 8,830,000	Rp 19,970,000
13	Rp 24,000,000	Rp 7,450,000	Rp 16,550,000
14	Rp 21,600,000	Rp 6,262,143	Rp 15,337,857
15	Rp 20,400,000	Rp 4,300,000	Rp 16,100,000
Jumlah	Rp 368,400,000	Rp 102,977,404	Rp 265,422,596
Rata - rata	Rp 24,560,000	Rp 6,865,160	Rp 17,694,840

Sumber : data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat keuntungan pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai Keuntungan yang tertinggi yaitu Responden 11 dengan nilai Rp.21.980.000/ bulan dan terendah didapat oleh Responden 1 Rp.12.084.572/ bulan dengan rata - rata yaitu sebesar Rp.17.694.840/ bulan yang diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 bulan.

Break Event Point (BEP)

Menurut (Rianto, 1995) analisis *Break Even Point* adalah suatu teknik untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan suatu usaha mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Ada dua jenis *Break Even Point* yang akan dianalisis yaitu *Break Even Point* produksi dan *Break Event Point* Harga.

1. Break event point (BEP) produksi

Tabel 4. Break even poin produksi usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

Responden	Total biaya (Rp)		Harga (Rp)		BEP produksi (Kg)
1	Rp	11,951,428	Rp	300	40
2	Rp	6,405,500	Rp	300	21
3	Rp	7,380,000	Rp	300	25
4	Rp	6,150,000	Rp	300	21
5	Rp	7,360,000	Rp	300	25
6	Rp	8,365,000	Rp	300	28
7	Rp	3,820,000	Rp	300	13
8	Rp	4,850,000	Rp	300	16
9	Rp	5,888,333	Rp	300	20
10	Rp	7,145,000	Rp	300	24
11	Rp	6,820,000	Rp	300	23
12	Rp	8,830,000	Rp	300	29
13	Rp	7,450,000	Rp	300	25
14	Rp	6,262,143	Rp	300	21
15	Rp	4,300,000	Rp	300	14
Jumlah	Rp	10,562,143	Rp	4,500	345
Rata-rata	Rp	6,865,160	Rp	300	23

Sumber : data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat *break even poin* produksi pada usaha budidaya rumput laut di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *even poin* produksi yang tertinggi yaitu pada

Responden 1 dengan nilai 40 Kg/ bulan dan terendah pada Responden 7 dengan nilai 13 Kg/ bulan dengan rata – rata sebesar 23 Kg/ bulan.

2. Break event point (BEP) harga

Tabel 5. Break even poin harga usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai

Responden	Total Biaya (Rp)		Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)	
1	Rp	11,951,428	20	Rp	597,571
2	Rp	6,405,500	23	Rp	278,500
3	Rp	7,380,000	22	Rp	335,455
4	Rp	6,150,000	18	Rp	341,667
5	Rp	7,360,000	19	Rp	387,368
6	Rp	8,365,000	23	Rp	363,696

7	Rp	3,820,000	19	Rp	201,053
8	Rp	4,850,000	17	Rp	285,294
9	Rp	5,888,333	23	Rp	256,014
10	Rp	7,145,000	20	Rp	357,250
11	Rp	6,820,000	24	Rp	284,167
12	Rp	8,830,000	24	Rp	367,917
13	Rp	7,450,000	20	Rp	372,500
14	Rp	6,262,143	18	Rp	347,897
15	Rp	4,300,000	17	Rp	252,941
Jumlah	Rp	102,977,404	307	Rp	5,029,290
Rata-rata	Rp	6,865,160	20	Rp	335,286

Sumber : data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan table 5 diatas dapat dilihat *break even poin* harga pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *break even poin* harga yang tertinggi pada Responden 1 dengan nilai Rp.597.571/ bulan dan terendah pada Responden 7 Rp.201.056/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.335.286/ bulan.

KESIMPULAN

Usaha pengkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai dilihat dari pendapatan pada usaha penangkapan teripang pendapatan yang tertinggi yaitu Responden 11 dan Responden 12 dengan nilai Rp.21.600.000/ Bulan dan terendah didapat Amrul dan Ambo dengan nilai

Rp.15.300.000/ bulan dengan rata – rata sebesar Rp.18.420.000/ bulan. Hasil ini diperoleh dari perkalian antara hasil produksi dengan harga penjualan. *break even poin* produksi pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *even poin* produksi yang tertinggi yaitu pada Responden 1 dengan nilai 40 Kg/ bulan dan terendah pada Responden 7 dengan nilai 13 Kg/ bulan dengan rata – rata sebesar 23 Kg/ bulan. Sedangkan *break even poin* harga pada usaha penangkapan teripang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai *break even poin* harga yang tertinggi pada Responden 1 dengan nilai Rp.597.571/ bulan dan terendah pada Responden 7 Rp.201.056/ tahun dengan rata – rata sebesar Rp.335.286/ bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, R. O., Suldardiono, B. dan Rudiyaniti, S. 2012. Kebiasaan

Makan Teripang (Echinodermata: Holothuridae) di Perairan Pantai Pulau

- Pramuka, Kepulauan Seribu. J. of Management of Aquatic Resources, 1(1):1-8 hal.
- Alains, A. M., Putri, S. E., & Haliawan, P. (2009). Pengelolaan sumberdaya perikanan berbasis masyarakat (PSPBM) melalui model comanagement perikanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 172-198.
- Alhuda, S., & Rustikawati, I. (2016). Analisis produktivitas dan kinerja usaha nelayan purse seine di Pelabuhan Perikanan Pantai Lempasing, Bandar Lampung. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 7(1), 30-40.
- Assauri, S. 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers. (di akses pada tanggal 29 agustus 2021).
- Aziz, 1997. *Ilmu sosial dasar*. Jakarta : bumi aksara. (di akses pada tangga 29 agustus 2021).
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- CHEN, J. 2003. Overview of seacucumber farming and sea ranching practices in China. *SPC Beche-de-mer Info. Bull.* 18 : 18-23
- Darsono, P. 2007. Teripang (Holothuroidea): Kekayaan Alam dalam Keragaman Biota Laut. *Oseana* 32 (2): 1-10 hal.
- Direktorat (Dit) KKHL. (2019). Status pengelolaan jenis ikan terancam punah prioritas konservasi 2015-2019. Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Hartono. A. Hamid dan Haslianti. 2017. Penangkapan teripang (holothuroidea) di perairan desa alosi kecamatan kalino kabupaten konawe sulawesi tenggara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*, 2(4): 251-258.
- Karningsih, F., Rosyid, A., & Wibowo, B. A. (2014). Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Tangkap Cantrang dan Payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(3), 158-167.
- Lintang, D.L., Labora, I.L., dan Teleng, A.T.R. 2012. Kajian Musim Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Hand Line di Laut Maluku. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. 1 (1): 6-9 hal.
- Martoyo J., Aji dan T. Winanto. 2006. *Budidaya Teripang*, edisi revisi. Penerbit Penebar Swadaya-Jakarta. 75 hal.
- Martoyo dan Susilo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 5, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, 2005. *Metode pengambilan sampel*.
- Prianganin Ade. 2013. *Memperkuat Manajemen Pemasaran dalam Konteks Persaingan Global*. *Jurnal kebangsaan* vol 2 No 4. ISSN: 2089-5917.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang.
- Tri Dekayanti, Erma Agusliani, Anis Rahayu, 2021. *Analisis Usaha Dan Prospek Pemasaran*

Teripang (Holothuria Sp) Di
Desa Muara Kintap Kecamatan
Kintap Kabupaten Tanah Laut
Provinsi Kalimantan Selatan,
Fish Scientiae, Volume 11
Nomor 1, Juni 2021.

Wijayanti, A. C. W., Boesono H., &
Bambang A. N. (2015). Analisis
Ekonomi Rawai Dasar Dengan J
Hook dan Circle Hook di PPI
Ujungbatu Jepara Jawa Tengah.
Semarang: *Journal of Fisheries
Resources Utilization
Management and Technology*,
4(4), 179-187

Yanti, M.P.N., N.J. Subagio, dan Wiryanto,
J. 2014. Jenis dan Kepadatan
Teripang (Holothuroidea) di
Perairan Bali Selatan. *Simbiosis*.
2(1): 158-171 hal.